



Hubungan Tingkat Stres Terhadap Mekanisme Koping Pada Retaker Profesi Ners Di Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh

Syarifah Masthura

Program Studi Ilmu Keperawatan FIKES Universitas Abulyatama

Nanda Desreza

Program Studi Ilmu Keperawatan FIKES Universitas Abulyatama

Tasyani Simah Bengi

Program Studi Ilmu Keperawatan FIKES Universitas Abulyatama

Alamat:

Jl. Blang Bintang Lama KM.8,5 Lampoh Keudee, Kec. Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar

Korespondensi penulis: masthuraazzahir_psik@abulyatama.ac.id

Abstract. *Stress is a stimulus or situation that causes distress and can create physical and psychological demands on a person. Nursing professional education is an advanced program from students to professional nurses, Retaker is a candidate who has participated in Ukom more than once where students who experience this repeatedly will cause stress so it is necessary to overcome these problems with a coping mechanism to find out the extent of the stress experienced that student. The purpose of this study was to determine the relationship between stress levels and coping mechanisms in nursing professions at Bina Bangsa University Getsempena Banda Aceh in 2023. By using a descriptive correlational research type with a cross-sectoral study approach design with a population of 48 respondents, the technique used in This research uses total sampling technique. This research was conducted on January 18-24 2023 with univariate and bivariate analysis. The results showed that of the 48 respondents who had moderate stress, there were 24 people (82.8%), while those who were heavily stressed were 4 people (13.8%), and those who experienced mild stress were 1 person (0%) with a p value 0.048, so there is a relationship between the level of stress on coping mechanisms in professional nurses. It is hoped that all students will increase their knowledge by digging up information about stress levels and improving coping mechanisms in dealing with UKOM.*

Keywords: *Stress Level, Coping Mechanism, Retaker, and UKOM*

Abstrak. Stres merupakan stimulus atau situasi yang menimbulkan *distres* serta dapat membentuk tuntutan fisik dan psikis pada seseorang. Pendidikan profesi ners merupakan program lanjutan dari mahasiswa menjadi perawat profesional, Retaker merupakan kandidat yang sudah mengikuti ukom lebih dari satu kali dimana mahasiswa yang mengalami hal tersebut secara berulang akan menimbulkan stres sehingga perlu untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan mekanisme koping agar mengetahui sejauh mana stres yang dialami mahasiswa tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Tingkat Stres Terhadap Mekanisme Koping pada Retaker Profesi Ners di Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh Tahun 2023. Dengan menggunakan jenis penelitian Deskriptif Kolerasi dengan desain pendekatan *cross-secrional study* dengan jumlah populasi sebanyak 48 responden, tehnik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tehnik total sampling. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 18-24 Januari 2023 dengan analisa univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 48 responden yang memiliki stres sedang sebanyak 24 orang (82,8%), sedangkan yang stres berat sebanyak 4 orang (13,8%), dan yang mengalami stres ringan sebanyak 1 orang (0%) dengan p *Value* 0,048, sehingga ada hubungan antara tingkat stres terhadap mekanisme koping pada retaker profesi ners. Diharapkan kepada seluruh mahasiswa untuk meningkatkan pengetahuan dengan menggali informasi tentang tingkat stres serta meningkatkan mekanisme koping dalam menghadapi Uji Kompetensi.

Kata kunci: Tingkat Stres, Mekanisme Koping, Retaker, Uji Kompetensi

LATAR BELAKANG

Stres berasal dari istilah latin yaitu *stingere* yang memiliki arti ketegangan atau tekanan. Stres dan depresi adalah gangguan mental yang umumnya terjadi dengan prevalensi 10-40% di negara berkembang. Stres saat menjadi atribut kehidupan modern karena stres telah menjadi bagian kehidupan yang umum dan tidak dapat terelakkan. Stres dapat dialami oleh seseorang dimanapun berada seperti keluarga, sekolah, pekerjaan, dan masyarakat. Stres dapat dirasakan pada semua kalangan dari berbagai usia, mulain dari anak-anak, remaja, dewasa maupun lanjut usia.¹

Peningkatan permasalahan kesehatan jiwa yang terjadi secara signifikan menimbulkan beban kesehatan didunia. Menurut data *World Health Organization (WHO)* pada tahun 2018 sekitar 35 juta orang mengalami stres, 60 juta orang terkena bipolar, 21 juta orang terkena skizofrenia, serta 47,5 juta orang terkena demensia. Sedangkan kondisi untuk asia tenggara tidak berbeda dengan kondisi global dimana jika dilihat dari YLDs (tahun hilang akibat kesakitan atau kecacatan) kontributor terbesar adalah gangguan mental (13,4%).²

Berdasarkan data dari kementerian kesehatan (KEMENKES) pada tahun 2018 jumlah penduduk yang mengalami gangguan mental emosional sekitar 703.946 jiwa yang berada pada rentang usia diatas 15 tahun. Menurut Riset Kesehatan Dasar (RIKESDAS) pada tahun 2018 dari 35 provinsi di indonesia penderita gangguan mental terbanyak berada di sulawesi tengah sebanyak 19,8% sedangkan di sumatera barat berada pada peringkat ke-6 penderita gangguan emosional pada mahasiswa juga terjadi di indonesia. Penelitian yang dilakukan di salah satu universitas di Jakarta menemukan bahwa 12,7% mahasiswa mengalami gangguan mental emosional.²

Mekanisme koping adalah upaya yang diajukan untuk penatalaksanaan stres, termasuk upaya penyelesaian masalah langsung dan mekanisme pertahanan ego yang digunakan seseorang untuk melindungi diri.³ Mekanisme koping adaptif yang banyak dipilih adalah berdoa, berserah diri pada allah dan menerima seberat apa pun hemodialisis pasien harus menghadapinya. Mekanisme koping juga merupakan cara yang dilakukan seseorang untuk melakukan menyesuaikan diri dengan keadaan serta respon diri yang mengancam. Mekanisme koping adalah kemampuan seseorang untuk mengatasi stressor dari dalam maupun luar tubuh secara adekuat yang berhubungan dengan adekuatnya sumber masalah fisik.⁴

Uji kompetensi keperawatan atau uji kompetensi ners adalah proses pengukuran pengetahuan, keterampilan, dan perilaku peserta didik pada perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan tinggi dibidang keperawatan. Uji kompetensi nasional diselenggarakan oleh perguruan tinggi bekerja sama dengan organisasi profesi. Penyelenggaraan dilaksanakan oleh panitia penyelenggaraan yang ditetapkan melalui keputusan menteri riset, teknologi dan pendidikan tinggi. Uji ini ditujukan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang memenuhi standar kompetensi kerja.⁵

Uji kompetensi ini dapat dijadikan sebagai bagian dari penjamin mutu pendidikan. Uji kompetensi dilakukan sebagai bentuk menjaga kualitas kelulusan yang memiliki kompetensi sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan secara nasional, dengan adanya uji kompetensi ini diharapkan kualitas pelayanan yang diberikan kepada masyarakat semakin meningkat. Peningkatan kualitas pendidikan tenaga kesehatan adalah salah satu langkah strategi untuk meningkatkan kesediaan tenaga kesehatan yang berkualitas dan memiliki kompetensi yang relevan untuk menjalankan sistem pelayanan kesehatan.⁵

Perawat sebagai bagian dari tenaga kesehatan yang terlibat langsung dalam pemberian pelayanan kepada masyarakat harus mengikuti uji kompetensi. Berbagai cara ditempuh oleh perguruan tinggi untuk meningkatkan kemampuan mahasiswanya dalam menghadapi uji kompetensi. Seluruh tenaga kesehatan termasuk didalamnya perawat harus mengikuti sebagai syarat untuk memperoleh Surat Tanda Registrasi (STR).⁵

Dari data yang peneliti dapatkan saat melakukan pengambilan data awal pada retaker profesi ners di Universitas Bina Bangsa Getsempena yang mengikuti uji kompetensi ners pada tahun 2022 berjumlah 48 orang, Dari 10 mahasiswa profesi ners 7 diantaranya mengatakan kesulitan dalam menjawab soal uji kompetensi ners dikarenakan tidak memiliki kesiapan untuk melakukan test tersebut sehingga mengalami stres akademik 7 mahasiswa tersebut mengatakan mengalami gejala stres seperti sulit tidur, sulit berkonsentrasi, nafsu makan menurun atau bisa meningkat, dan mudah tersinggung, sedangkan 3 diantaranya tidak mengalami stres akademik dan tidak mengalami gejala stres seperti 7 orang tersebut.

KAJIAN TEORITIS

Berdasarkan penelitian Fadli Ilham Siregar 2022, diketahui bahwa dari 16 orang dengan tingkat stres rendah, seluruhnya (100%) memiliki mekanisme koping adaptif, sedangkan dari 22 orang yang memiliki tingkat stres sedang, 19 orang (86,4%) memiliki mekanisme koping adaptif namun terdapat juga 13,6% responden dengan mekanisme koping maladaptif.

Selanjutnya pada responden dengan tingkat stress berat ditemukan bahwa dari 9 orang 62 responden, 8 (88,9%) diantaranya memiliki mekanisme koping maladaptif, dan terdapat 1 responden dengan mekanisme koping adaptif. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang saya lakukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian *deskriptif kolerasi* dengan desain *cross sectional study*. Penelitian deskriptif kolerasi yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk melihat hubungan antara dua variabel atau lebih. Adapun desain *cross sectional study* adalah jenis pendekatan penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. **Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik umur, jenis kelamin, jumlah mengikuti Uji Kompetensi. Responden di Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh Tahun 2023**

No	Data Demografi	F	%
Umur (Depkes RI)			
1.	Dewasa awal (26-35 tahun)	27	56,3
2.	Dewasa akhir (36-45 tahun)	15	31,3
3.	Lansia awal (46-55 tahun)	6	12,5
	Total	48	100
Jenis Kelamin			
1.	Laki-laki	19	39,6
2.	Perempuan	29	40,6
	Total	48	100
Jumlah keikutsertaan UKOM			
1.	1	9	18,8
2.	2	13	53,5
3.	3	25	52,1
4.	4	1	2,1
	Total	48	100
Pekerjaan			
1.	Bekerja	36	75
2.	Belum bekerja	12	25

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa dari 48 responden, sebagian besar mahasiswa memiliki usia dewasa akhir (36-45 tahun) sebanyak 27 responden (56,3%) dengan sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 29 responden (40,6%). Kemudian dari 25 responden (52,1%) sebagian besar mahasiswa yang mengikuti UKOM sebanyak 3 kali dengan sebagian besar memiliki pekerjaan yaitu PNS dan Perawat sebanyak 15 responden (31,3%).

2. Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Stres Mahasiswa terhadap Uji Kompetensi Di Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh

No	Tingkat stress	f	%
1.	<u>Stres ringan</u>	1	2,1
2.	<u>Stres sedang</u>	40	83,3
3.	<u>Stres berat</u>	7	14,6
	Total	48	100

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa dari 48 responden, sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat stres sedang sebanyak 40 responden (83,3%). Adapun yang memiliki tingkat stres berat sebanyak 7 responden (14,6%). Kemudian sebagian kecil masyarakat memiliki pengetahuan kurang sebanyak 1 responden (2,1%).

3. Tabel 2.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Mekanisme Koping Mahasiswa Terhadap Uji Kompetensi Di Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh

No	Mekanisme Koping	f	%
1.	<u>Adaptif</u>	29	60,4
2.	<u>Maladaptif</u>	19	39,6
	Total	48	100

Berdasarkan tabel 2.1 diatas menunjukkan bahwa dari 48 responden, sebagian besar mahasiswa memiliki mekanisme koping Adaptif sebanyak 29 responden (60,4%). Kemudian sebagian mahasiswa memiliki mekanisme koping Maladaptif sebanyak 19 responden (39,6%).

4. **Tabel 2.2 Hubungan Tingkat Stres Terhadap Mekanisme Koping Pada Retaker Profesi Ners Di Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh**

No	Tingkat Stres	Mekanisme Koping						p-value
		Adaptif		Maladaptif		Total		
		F	%	F	%	f	%	
1.	Ringan	1	3,4	0	0	1	2,1	0,048
2.	Sedang	24	82,8	16	84,2	40	83,3	
3.	Berat	4	13,8	3	15,8	7	14,6	
	Total	29	100	19	100	48	100	

Berdasarkan tabel 2.2 diatas dapat dilihat bahwa dari 40 responden yang memiliki tingkat stres sedang yaitu 24 responden (82,8%) memiliki tingkat stres sedang . Adapun dari 7 responden yang memiliki tingkat stres berat yaitu 4 responden (13,8%) memiliki tingkat stres berat. Kemudian dari 1 responden yang memiliki pengetahuan kurang sebagian besar yaitu 0 responden (0%) memiliki tingkat stres ringan.

Berdasarkan uji stastistik didapatkan $p\text{-value} = 0,048$ ($p < 0.05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat stress terhadap mekanisme koping pada Retaker Profesi Ners di Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh.

Pembahasan

1. Distribusi Frekuensi Tingkat Stres

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 40 responden yang mendapat tingkat stress sedang dan mekanisme koping adaptif sebanyak 24 responden (82,8%), sedangkan dari 7 responden mendapatkan mekanisme koping maladaptif sebanyak 3 responden (15,8%). Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan *Chi-Square* maka diketahui $p\text{ Value} = 0,048$, maka ada hubungan tingkat stres terhadap mekanisme koping pada Retaker Profesi Ners Di Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh.

Stres dapat dinilai menjadi ringan, sedang dan berat, stres adalah reaksi tubuh terhadap perubahan yang memerlukan respon, pengaturan atau adaptasi fisik, psikologis, dan emosional yang berasal dari situasi, kondisi, pikiran, dan status apa pun, sehingga menimbulkan frustrasi, kemarahan, kegugupan dan kecemasan. Sumber stres di kalangan mahasiswa keperawatan meliputi tugas dan beban kerja, dosen dan lulusan, teman sebaya dan kehidupan sehari-hari dan merawat pasien pada mahasiswa yang menjalani jenjang profesi ners masing-masing mahasiswa mengalami stres yang disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya: (1) stres dari pengajar dan staf keperawatan serta tenaga kesehatan lain (2) stres dalam merawat pasien dan atau keluarga (3) deadline tugas dan beban kerja (4)

hubungan dengan rekan sejawat (5) stress karna kurang pengetahuan dan skill (6) stress dari lingkungan (7) stres karna ujian (8) menghabiskan biaya tinggi (9) jadwal dinas.⁴

Salah satu faktor yang menyebabkan mahasiswa profesi ners berada pada tingkat stres sedang dan berat adalah faktor usia. Pada penelitian ini ditemukan bahwa seluruh mahasiswa retaker profesi ners di Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh memiliki rentang usia Antara 26-35 tahun, sehingga bisa dikategorikan berada pada tahap dewasa awal, periode remaja awal sering disebut sebagai tekanan dan badai dikarenakan dimana emosi meninggi, Tingginya emosi disebabkan karena adanya tuntutan pekerjaan dan persiapan untuk menghadapi ukom sehingga mengakibatkan stres.⁶

Stres yang dialami oleh sebagian responden juga dipengaruhi oleh faktor faktor jenis kelamin, dimana hamoir seluruh responden dalam penelitian ini adalah perempuan 60,4 %. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian di Amerika Serikat menyatakan bahwa wanita cenderung memiliki tingkat stress yang lebih tinggi dibandingkan pria. Secara umum wanita mengalami stres 30% lebih tinggi dari pada pria. Selain itu stres dapat menyebabkan efek menguntungkan atau merugikan, efek berbahaya dapat mempengaruhi berbagai patologi dan penyakit karena berbagai factor seperti hormon.⁷

2. Distribusi Frekuensi Mekanisme Koping

Hasil penelitian dari tabel mekanisme koping menunjukkan bahwa sebanyak 29 responden (60,4%) memiliki mekanisme koping adaptif dan 19 responden (39,6%) memiliki mekanisme koping maladaptif. Dapat dilihat dari 48 responden, sebagian besar mahasiswa nya memiliki mekanisme koping adaptif namun disamping itu mahasiswa lain juga mengalami mekanisme koping maladaptif.

Koping yang efektif (adaptif) menepati tempat yang central terhadap tubuh dan daya penolakan tubuh terhadap gangguan maupun serangan suatu penyakit dan penolakan terhadap penyakit baik bersikap fisik maupun psikis, social, spiritual. Penggunaan mekanisme koping tergantung bagaimana individu menghadapi permasalahannya karena manusia itu unik dan masing-masing memiliki mekanisme koping variatif meskipun secara umum mekanisme koping merupakan otomatis ketika individu merasakan situasi yang menekan dan mengancam.⁸

Menurut Rafati el al mahasiswa yang mencoba menghadapi sumber stress secara adaptif, kadang-kadang mereka mencari cara untuk mengurangi gejala fisik, psikologis, dan kognitif yang disebabkan oleh stres, di lain waktu, ketika mereka merasa situasi stres di

luar kendali mereka, mereka menghindari atau menerimanya. Mekanisme koping yang digunakan individu untuk menghadapi perubahan yang diterima bersifat vital apabila mekanisme koping berhasil maka individu tersebut dapat beradaptasi terhadap perubahan yang terjadi sejak awal timbulnya stressor tersebut.⁹

3. Hubungan Tingkat Stres Dengan Mekanisme Koping Pada Retaker Profesi Ners Di Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahawa dari 40 responden yang mendapatkan tingkat stres sedang dan mekanisme koping adaptif sebanyak 24 responden (82,8%), sedangkan dari 7 responden mendapatkan mekanisme koping maladaptive sebanyak 3 responden (15,8%). Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan *Chi-Square* maka diketahui $p \text{ Value} = 0,048$, maka ada hubungan tingkat stress terhadap mekanisme koping pada Retaker Profesi Ners Di Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh.

Dari hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square*, diperoleh hasil $p \text{ Value}$ 0,048. Karena $p \text{ Value} < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya terhadap hubungan antara tingkat stres terhadap mekanisme koping pada Retaker Profesi Ners Di Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Tendean di Universitas Klabat, Minahasa Utara juga menemukan hasil yang sejalan, bahwa tingkat stress memiliki hubungan yang bermakna dengan mekanisme koping. Begitu pula pada penelitian yang dilakukan oleh Wibobwo yang menyatakan bahwa ada hubungan Antara tingkat stres terhadap mekanisme koping pada mahasiswa profesi ners STIKES Insan Unggul Surabaya, dengan $p \text{ value} = 0,002$.¹⁰

Secara statistik memperhatikan bahwa respondendengan tingkat stress ringan dan sedang dominan memiliki mekanisme koping adaptif yaitu sebanyak 3,4% dan 82,8%, sebaliknya pada responden yang memiliki tingkat stress berat sebagian besar memiliki mekanisme koping yang maladaptive yaitu sebanyak 15,8%, hal ini menunjukkan bahwa banyak mahasiswa yang mengalami stress sedang sehingga cenderung mengadopsi mekanisme koping adaptif. Disamping itu ditemukan responden yang memiliki mekanisme koping adaptif dan maladaptif pada mahasiswa dengan tingkat stress sedang, mereka lebih sering dapat mengendalikan emosi yang terjadi di kehidupannya tentu saja stress yang negative tidak dapat menyerang orang yang memiliki emosional dan spiritual yang baik sebab mereka mempunyai kemampuan untuk mengendalikan diri dengan baik. Sedangkan

mahasiswa yang mengalami mekanisme coping maladaptif disebabkan karena kesulitan-kesulitan.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

Hasil uji statistik hubungan tingkat stress terhadap mekanisme coping pada Retaker Profesi Ners Di Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh yaitu $p\text{-value} = 0,048$ ($p < 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat stress terhadap mekanisme coping pada Retaker Profesi Ners Di Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa Retaker Profesi Ners

Bagi mahasiswa diharapkan mampu untuk mengontrol kejengkelan yang terjadi dalam hidup, salah satunya dengan memenuhi kecerdasan emosional, sehingga mampu memotivasi diri sendiri dan bisa menghadapi stres. Serta lebih mendekatkan diri kepada sang pencipta untuk mencari hikmah dan makna dari semua yang terjadi.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti lain agar melakukan penelitian yang berbeda dengan penelitian ini seperti jenis penelitian eksperimental, meneliti dengan variabel yang lain dan juga menentukan kriteria sampel dan jumlah sampel yang tidak sama dengan penelitian ini misalnya menggunakan jenis pengambilan sampel. Selain itu, peneliti lain bisa mengambil permasalahan kesehatan serta data-data yang terdapat dalam penelitian ini untuk mendukung penelitian selanjutnya.

DAFTAR REFERENSI

- Kupriyanov R. Eustress Concept Problem outlooks. *World J Med Sci*. Published online 2014;179-185.
https://www.researchgate.net/publication/281633962_The_Eustress_Concept_Problems_and_outlooks_
- Setiawaty E, Yuliana N. Stres dan Mekanisme Koping dalam Menghadapi Uji Kompetensi pada Mahasiswa D3 Keperawatan di Fakultas Kesehatan Universitas Samawa. *J Smart Keperawatan*. 2021;8(1):47. doi:10.34310/jskp.v8i1.416.
<http://stikesyahoedsmg.ac.id/ojs/index.php/sjkp/article/view/416>
- Pratama AS, Pragholapati A, Nurrohman I. Mekanisme Koping pada mahasiswa yang menghadapi uji kompetensi. *Poltekkes Jakarta*. 2020;7(1):18. doi:10.34310/jskp.v7i1.318
<https://www.poltekkesjakarta3.ac.id/ejournalnew/index.php/JKep/article/view/725>
- Tudents ENS, Ctivities LEA, Omat USD. Hubungan tingkat stres dan mekanisme koping pada mahasiswa yang mengikuti uji kompetensi ners. 2017;6(September):323-332.
<https://lib.ui.ac.id/detail?id=20313591&lokasi=lokal>
- Delfina R, Maiyulis M, Slamet S. Hubungan Kesiapan Institusi Dengan Kelulusan Mahasiswa D3 Keperawatan Dalam Menghadapi Exit Exam. *J Vokasi Keperawatan*. 2021;4(2):300-309. doi:10.33369/jvk.v4i2.19402
<https://ejournal.unib.ac.id/JurnalVokasiKeperawatan/article/view/19402>
- Azizah JN, Satwika YW. Hubungan antara Hardiness dengan Stres Akademik pada Mahasiswa yang Sedang Mengerjakan Skripsi Selama Pandemi COVID-19. *J Penelitian Psikologi Characters*. 2021;8(1):212-223.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/39116>
- Situmorang RP. Pengalaman Mahasiswa Program Studi Profesi Ners Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Media Keperawatan Politek Kesehatan Makassar*. 2021;12(1):80. doi:10.32382/jmk.v12i1.2119.
<https://journal.poltekkesmks.ac.id/ojs2/index.php/mediakeperawatan/article/view/210>
- Massi SH, Sri Asnaniar WO, Agustini T. Faktor Yang Mempengaruhi Kelulusan Uji Kompetensi Ners di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia. *Wind Nurs J*. 2021;1(2):51-60. doi:10.33096/won.v1i2.51.
<https://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/won/article/view/256/133>
- Barseli M, Ifdil I, Fitria L. Stress akademik akibat covid-19. *JPGI (Jurnal Peneliti Guru Indones)*. 2020;5(2):95-99. <https://jurnal.iicet.org/index.php/jpgi/article/view/733>
- Perceka AL. Hubungan Motivasi Dan Dukungan Keluarga Dengan Keinginan Mahasiswa S1 Keperawatan Semester 8 Untuk Meneruskan Program Profesi Ners Di Stikes Karsa Husada Garut. *J Ilm Pendidik Dan Pembelajaran*. 2020;4(4):1.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPP/article/view/23063>